ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESA TANJUNG KABUPATEN SEKADAU

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

PEGI MELATI SUKMA
NIM. B1011221059

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Pegi Melati Sukma
NIM	:	B1011221059
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekomomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Tanjung Kabupaten Sekadau

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa ~~Proposal~~ / Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan *Proposal* / Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 16 juli 2026

(Pegi Melati Sukma)
NIM. B1011221059

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tanggan di bawah ini;

Nama : Pegi Melati Sukma
NIM : B1011221059
Progam Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Judul Proposal/ TA : Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Tanjung Kabupaten Sekadau

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir adalah hasil karya penulis sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak. 31 Agustus 2026

(Pegi Melati Sukma)
NIM. B1011221029

LEMBAR YURIDIS

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Tanjung Kabupaten Sekadau

Penanggung Jawab Yuridis

Nama Mahasiswa :
Pegi Melati Sukma

B1011221059

Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA)	:	12 Agustus 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Ninuk D. Ruwandari, S.E., M.M.	31/8-26	
		NIP 196312041990022001		
2.	Ketua Penguji	Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si	26/8/26	
		NIP 197206071998032001		
3.	Anggota Penguji	U. Sulia Sukmawati,S.Si., M.E	21/8/26	
		NIP 198501132024212000		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak 01 SEP 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama	:	Pegi Melati Sukma
NIM	:	B1011221059
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	:	Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Desa Tanjung Kabupaten Sekadau

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.*

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	Ninuk Dwiastuti Ruwandari, S.E., M.M NIP. 196312091990022001	14/7 -2026	

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih, penyertaan, dan berkat-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan serta kemampuan untuk menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini dengan baik. Perjalanan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini merupakan proses yang penuh tantangan dan pembelajaran, namun berkat doa, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat melewati setiap proses hingga sampai pada tahap penyelesaian. Tugas Akhir ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Adapun judul Tugas Akhir saya adalah **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Tanjung Kabupaten Sekadau".**

Penulis menyadari Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu, membimbing, mendukung, dan memberikan saran, masukan, serta doa. Dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu D.r Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Ninuk Dwiastuti Ruwandari, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing, membantu, dan memberikan masukan maupun arahan serta telah menjadi sosok ibu kedua sekaligus panutan bagi penulis sehingga penulisan Tugas Akhir ini dapat berjalan dengan lancar dan selesai. Sebuah kehormatan terbesar penulis karena memiliki dosen pembimbing terbaik sepanjang sejarah yang selalu mempermudah dan tidak pernah mempersulit mahasiswa nya. Tentu ucapan terima kasih tidak akan pernah cukup untuk menyampaikan rasa syukur penulis. Sehat selalu dan panjang umur Ibu.
5. Ibu Dr. Erni Panca Kurniasuh, S.E., M.Si. selaku penguji pertama/ketua penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan Tugas Akhir ini. Terimas kasih atas ilmu dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis. Sehat selalu Ibu.
6. Ibu U. Sulia Sukmawati, S.Si., M.E. selaku dosen penguji kedua yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan Tugas Akhir ini. Terima kasih atas ilmu dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis. Sehat selalu Ibu.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan banyak ilmu bermanfaat kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan dalam proses administrasi demi kelancaran Tugas Akhir penulis.
9. Cinta pertama dan panutanku yaitu kepada Bapak Bacok, terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih sayang yang telah di berikan, terima kasih juga sudah memberikan kehidupan yang nyaman dan layak, finalsial yang baik sehingga membuat penulis tidak merasa kekurangan atas semuannya. Beliau memang tidak merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun beliau mampu senan tiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendokan serta

memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelsaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga bapak sehat panjang umur dan bahagia selalu.

10. Pintu surgaku ibunda Asnah, beliau sangat berperan penting dalam menyelsaikan progam studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan tapi beliau memberikan semangat dan doa yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelsaikan studinya sampai sarjana semoga ibunda sehat panjang umur dan bahagia selalu.
11. Abang laki-laki tercinta Edi Lasmana, S.M. yang tidak hanya menjadi seorang abang tetapi juga panutan dan sosok yang memiliki peran besar dalam membentuk penulis menjadi pribadi seperti saat ini. Terima kasih karna telah mengajarkan bahwa seorang perempuan harus bermimpi, berani, mandiri kuat untuk menghadapi setiap tantangan. Kepada Adik perempuan tersayang Suhada Hamidah, terimakasih telah menjadi salah satu alasan besar bagi penulis untuk terus terus berjuang menjadi pribadi yang baik, walaupun penulis dan adik sering beradu argument tetapi aslinya penlis sanggat sayang kepada adik, kehadiranmu selalu mengigatkan penulis bahwa setiap langkah dan pencapaian hari ini bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga agar dapat menjadi teladan yang baik.
12. Teteh Siti Rohaini, Kakak tercinta terima kasih sudah hadir dalam hidup penulis mengajak penulis untuk liburan dikala pusing mengerjakan skripsi nya , dan terima kasih sudah melahirkan seorang anak perempuan dan laki laki yang sanggat lucu, Hana Biyya Alisha dan Adif kivahan Beqqi sebab kehadiran bayi kecil yang membuat penulis semangat dan senang sehingga penulis semangat untuk mengerjakan studinya sampai meraih gelar sarjana.
13. Sahabat dibangku SD penulis yaitu Tendri Yola Natasya terimakasih telah hadir untuk waktu, cerita, tawa, dan proses yang sudah kita lalui bersama. Terimakasih sudah menemani penulis dalam proses penulisan skripsi sehingga penulis sampai ke titik ini. Sukses selalu tasya.
14. Selviyanti, Sri Hartanti, Alexander Riki, Yupentus Bio Samuel, Rifki Agustian Haryadi, terima kasih sudah menjadi sahabat parantauan yang sudah di anggap penulis seperti saudara. Yang sudah menjadi pendengar yang bai katas cerita suka dan duka serta dukungan yang tiada henti kepada penulis, sudah menjadi tempat pulang untuk penulis sehingga penulis tidak merasa kesepian, sudah menghibur penulis dengan segala tingkah lucu dan manisnya.
15. Veneranda Dea Novta, Benedikta Apriliana Darmawani, terima kasih sudah menemani dan memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, kehadiran kalian membuat penulis tidak merasa sendiri untuk mengerjakan skripsi ditemanin saat pengerjaan skripsi tampa kalian mungkin penulis belum selesai sampai saat ini, sehat selalu dan sukses.
16. Kamelia Anwar yang menjadi sahabat penulis anugrah yang tak pernah penulis duga, bukan sekedar sahabat melaikan sudah seperti saudara yang selalu hadir di setiap fase perjalanan hidup penulis bukan hanya dalam keadaan bahagian, tetapi juga disaat penulis merasa Lelah, ragu, dan hampir menyerah. Kehadiran yang menjadi tempat untuk bercerita, berbagi keluh kesah, serta memberikan semangat dalam setiap proses yang dilalui. Semoga segala kebaikan, ketulusan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik serta keberkahan dalam setiap perjalanan hidupmu.
17. Sakanita Dela, Anggelina Tampubolon, Utin Erika Cintia, Nanda Fifiyanti, Oki Irwanto, Laurensius Aldi, Kalistus Ristatum, Patrick Rico Antoni Demanik, Pebrik Pebriandi, yang menjadi sahabat penulis sejak awal masa perkuliahan,

segala canda,tawa,suka,sedih dan diskusi hingga larut malam menjadi bagian dari perjuangan yang tidak terasa sendiri, Bersama kalian hari-hari dikampus berubah menjadi ceria yang layak di kenang, penulis merasa bersyukur dipertemukan oleh orang yang tulus, setia seperti kalian. Terima kasih sudah mau menemani dan bertahan berteman dengan penulis di kala banyak masalah yang dihadapi Bersama, kalian bukan sekedar teman, tapi bagian dari perjalanan yang akan selalu hidup dalam ingatan penulis.

18. Kepada seseorang yang pernah bersama penulis dan tidak bisa penulis sebut namanya. Terimakasih untuk patah hati yang diberikan saat proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih sudah mengantikan penulis dengan Wanita lain. Ternyata perginya anda dari kehidupan penulis berikan cukup motivasi untuk terus maju dan berproses menjadi pribadi yang mengerti apa itu pengalaman, pendewasaan, sabar dan menerima arti kehilangan sebagai bentuk proses penempaan menghadapi dinamika hidup. Terimakasih telah menjadi bagian menyenangkan sekaligus menyakitkan dari pendewasaan ini. Pada akhirnya setiap orang ada masanya dan setiap masa.
19. *Last but not*, terima kasih kepada satu sosok gadis yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan hati kecil tetapi dengan impian besar. Terima kasih kepada peneliti skripsi ini yaitu diriku sendiri, Pegi Melati Sukma Anak perempuan kedua dan harapan orang tuanya. Terima kasih telah hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tidak dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. jangan lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dimanapun dirimu sebagai sosok yang bermanfaat untuk dirimu sendiri maupun orang lain. Aku berdoa semoga langkah kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang baik dan hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab, kamu layak Bahagia. Dan hari ini izinkan penulis berkata: *l'm so proud of you Pegi Melati Sukma*

Dengan segala kerendahan hati,penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bisa di jadikan referensi bagi penulis selanjutnya.

Pontianak, 31 Agustus 2026

Pegi Melati Sukma
Nim. B1011221059

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produksi tandan buah segar (TBS), harga jual, dan luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung, Kabupaten Sekadau, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi TBS, harga jual, dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, baik secara parsial maupun simultan. Produksi TBS menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi pendapatan petani. Peningkatan produktivitas, kestabilan harga jual, dan pengelolaan lahan yang optimal berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan produktivitas melalui penerapan teknik budidaya yang baik serta dukungan kebijakan yang mampu menjaga stabilitas harga dan mendorong pengelolaan lahan secara optimal guna meningkatkan kesejahteraan petani.
Kata kunci: pendapatan petani, produksi TBS, harga jual, luas lahan, kelapa sawit.

b1011221059@student.untan.ac.id

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESA TANJUNG KABUPATEN SEKADAU

Oleh: Pegi Melati Sukma
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan sektor pertanian yang berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan, dan perekonomian nasional. Salah satu komoditas strategis adalah kelapa sawit yang berkontribusi terhadap pendapatan petani dan perekonomian daerah (Alpazri, 2020), (Anjarwati et al., 2023)Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat, termasuk daerah yang memiliki potensi perkebunan kelapa sawit, salah satunya Desa Tanjung, Kecamatan Sekadau Hilir. Desa Tanjung memiliki luas wilayah 5.102 hektar yang terdiri atas hutan, lahan pertanian, perkebunan, dan lahan lainnya. Perkebunan kelapa sawit di wilayah tersebut merupakan milik perusahaan maupun masyarakat, sehingga luas perkebunan tidak seluruhnya dikelola oleh petani yang menjadi responden penelitian. Sebagian masyarakat bekerja sebagai buruh perkebunan perusahaan, sedangkan penelitian ini berfokus pada 84 petani yang memiliki dan mengelola kebun kelapa sawit sendiri. Meskipun memiliki potensi perkebunan yang besar, kondisi di lapangan menunjukkan adanya ketimpangan pendapatan yang sangat tinggi. Pendapatan bersih petani berkisar antara Rp800.000 hingga Rp45.066.000 per bulan, dengan rata-rata Rp14.745.738,10 per bulan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa manfaat ekonomi dari usaha kelapa sawit belum diterima secara merata oleh seluruh petani. Ketimpangan pendapatan ini diduga berkaitan dengan perbedaan produksi TBS, harga jual, dan luas lahan yang dikuasai masing-masing petani.

Perbedaan tersebut terlihat dari produksi TBS yang berkisar antara 800 kg hingga 26.707 kg per bulan, dengan rata-rata 9.855,98 kg, sedangkan harga jual TBS berada pada kisaran Rp2.390–Rp3.197 per kg, dengan rata-rata Rp2.802,33 per kg. Luas lahan yang dikuasai petani juga bervariasi, sehingga menyebabkan perbedaan kemampuan produksi dan pendapatan. Petani dengan produksi dan penguasaan lahan yang lebih besar serta harga jual yang lebih tinggi cenderung memperoleh pendapatan lebih besar, sedangkan

petani dengan produksi rendah dan keterbatasan modal memperoleh pendapatan jauh lebih kecil. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa produksi TBS, harga jual, dan luas lahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, dengan nilai F hitung 70,329 dan Adjusted R Square 0,715, yang berarti ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 71,5% variasi pendapatan petani, sementara 28,5% dipengaruhi faktor lain seperti biaya pengangkutan, harga pupuk, pendidikan, dan kondisi infrastruktur. Fenomena ketimpangan pendapatan tersebut serta temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan pentingnya produksi, harga jual, dan luas lahan terhadap pendapatan petani (Juanda, 2018; Batubara et al., 2024) menjadi dasar penelitian untuk menganalisis pengaruh produksi, harga jual, dan luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Tanjung, Kabupaten Sekadau.

2. Permasalahan

Meskipun kelapa sawit menjadi sumber penghidupan utama masyarakat Desa Tanjung, pendapatan yang diterima petani tidak selalu stabil dan cenderung bervariasi antar individu. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah fluktuasi harga jual TBS yang tidak menentu. Ketidakstabilan harga ini berdampak langsung pada besarnya penerimaan petani, sehingga menjadi penghambat utama dalam pengembangan usaha perkebunan. Selain itu, tingkat produksi TBS antar petani juga berbeda-beda, dipengaruhi oleh kondisi tanaman, teknik budidaya, serta intensitas perawatan yang dilakukan. Petani dengan teknik budidaya yang kurang optimal cenderung menghasilkan produksi yang lebih rendah, yang pada akhirnya berdampak pada pendapatan yang diterima. Dari sisi luas lahan, sebagian besar petani di Desa Tanjung hanya memiliki lahan seluas 1 hingga 2 hektar, sementara yang memiliki lahan 4 hektar jumlahnya lebih sedikit. Keterbatasan luas lahan ini menyebabkan hasil produksi tidak dapat dimaksimalkan, sehingga pendapatan yang diperoleh pun terbatas. Berbagai permasalahan tersebut mendorong perlunya penelitian yang komprehensif untuk mengetahui seberapa besar pengaruh produksi TBS, harga jual, dan luas lahan terhadap pendapatan bersih petani kelapa sawit di Desa Tanjung, Kabupaten Sekadau.

3. Tujuan Penelitian

a) Menguji dan menganalisis pengaruh produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Tanjung, Kabupaten Sekadau.
b) Menguji dan menganalisis pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Tanjung, Kabupaten Sekadau.

c) Menguji dan menganalisis pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Tanjung, Kabupaten Sekadau.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh produksi, harga jual, dan luas lahan terhadap pendapatan bersih petani kelapa sawit di Desa Tanjung, Kabupaten Sekadau. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Desember 2025. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan wawancara langsung kepada responden. Populasi penelitian adalah seluruh petani kelapa sawit di Desa Tanjung yang berjumlah 106 orang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 84 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Kriteria responden meliputi: memiliki kebun kelapa sawit, berdomisili di Desa Tanjung, telah berusahatani selama minimal 5 tahun, berusia minimal 20 tahun, dan bersedia memberikan informasi secara jujur dan lengkap. Variabel independen dalam penelitian ini adalah produksi TBS (X1), harga jual (X2), dan luas lahan (X3), sedangkan variabel dependen adalah pendapatan bersih (Y). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS, dilengkapi uji asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

5. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi, harga jual, dan luas lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Tanjung Kabupaten Sekadau. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, variabel produksi tandan buah segar (TBS) memperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,001 yang menunjukkan bahwa produksi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Temuan ini menggambarkan bahwa semakin besar jumlah TBS yang dihasilkan, semakin besar pula penerimaan yang diperoleh petani dari kegiatan usaha perkebunan kelapa sawit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan petani dalam mengelola faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, pupuk, dan perawatan tanaman memiliki peran penting dalam menentukan besarnya pendapatan yang diterima.

Variabel harga jual juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Hasil ini memperlihatkan bahwa perubahan harga tandan buah segar di tingkat petani berhubungan langsung

dengan perubahan pendapatan yang diperoleh. Ketika harga jual mengalami peningkatan, pendapatan petani juga meningkat karena nilai penerimaan yang diterima dari hasil panen menjadi lebih besar. Temuan ini menunjukkan bahwa stabilitas harga menjadi aspek yang sangat penting bagi keberlangsungan usaha perkebunan kelapa sawit serta kesejahteraan petani. Selain itu, luas lahan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani dengan nilai signifikansi sebesar 0,046. Hasil tersebut menunjukkan bahwa petani yang memiliki lahan lebih luas cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan petani yang memiliki lahan lebih sempit. Luas lahan memberikan peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kapasitas produksi sehingga mampu menghasilkan penerimaan yang lebih tinggi dari usaha perkebunan yang dijalankan.

Maka, penelitian ini membuktikan bahwa produksi, harga jual, dan luas lahan merupakan faktor yang berperan penting dalam menentukan tingkat pendapatan petani kelapa sawit di Desa Tanjung Kabupaten Sekadau. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 71,5% variasi pendapatan petani, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dari ketiga variabel yang diteliti, produksi menjadi faktor yang memberikan pengaruh paling kuat terhadap pendapatan petani. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan produktivitas kebun, didukung oleh harga jual yang menguntungkan dan pengelolaan lahan yang optimal, dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit.

6. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa produksi TBS, harga jual, dan luas lahan merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Tanjung, Kabupaten Sekadau, baik secara parsial maupun simultan. Tingginya produksi TBS yang dihasilkan, stabilnya harga jual di pasaran, serta luasnya lahan yang dikelola terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan bersih petani. Oleh karena itu, petani diharapkan terus meningkatkan teknik budidaya dan melakukan perawatan kebun secara rutin agar produktivitas TBS dapat meningkat secara optimal. Sementara itu, pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan kebijakan stabilisasi harga TBS serta mengintensifkan program penyuluhan pertanian bagi petani kelapa sawit di Desa Tanjung. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti biaya

produksi, tenaga kerja, atau penggunaan pupuk agar dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani kelapa sawit.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……..... ……...……i
ABSTRAK..... ix
RINGKASAN..... x
DAFTAR ISI..... xv
ABSTRACT..... 1
ABSTRAK..... 2
1. PENDAHULUAN..... 3
2. KAJIAN LITERATUR..... 7
2.1 Pendapatan..... 7
2.2 Produksi..... 8
2.3 Harga..... 9
2.4 Luas Lahan..... 9
2.5 Kajian Empiris..... 11
2.6 Kerangka Konseptual dan Hipotesis..... 12
3. METODE PENELITIAN..... 13
4. HASIL DAN PEMBAHASAN..... 17
4.1 Karakteristik Responden..... 17
4.2 Statistik Deskriptif..... 19
4.3 Uji Normalitas..... 20
4.4 Uji Multikolinearitas..... 21
4.5 Uji Heteroskedastisitas..... 21
4.6 Analisis Regresi Linear Berganda..... 22
4.7 Uji t (Parsial)..... 23
4.8 Uji F (Simultan)..... 24
4.9 Koefisien Determinasi..... 24
4.10 Pembahasan..... 25
5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI..... 28
5.1 Kesimpulan..... 28
5.2 Rekomendasi..... 29
DAFTAR PUSTAKA..... 30
LAMPIRAN..... 33

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESA TANJUNG KABUPATEN SEKADAU

Pegi Melati Sukma
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of fresh fruit bunch (FFB) production, selling price, and land area on the income of oil palm farmers. The research was conducted in Tanjung Village, Sekadau Regency, using a quantitative approach with a survey method. Data were collected through questionnaires, interviews, and documentation and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that FFB production, selling price, and land area have positive and significant effects on farmers' income, both partially and simultaneously. FFB production is the most dominant factor influencing farmers' income. The findings suggest that increasing productivity, maintaining stable selling prices, and optimizing land management play important roles in improving the income of oil palm farmers. Therefore, efforts to enhance productivity through the application of proper cultivation practices, supported by policies that promote price stability and effective land management, are essential to improve the welfare of oil palm farmers.

Keywords: farmers' income, FFB production, selling price, land area, oil palm.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produksi tandan buah segar (TBS), harga jual, dan luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung, Kabupaten Sekadau, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi TBS, harga jual, dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, baik secara parsial maupun simultan. Produksi TBS menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi pendapatan petani. Peningkatan produktivitas, kestabilan harga jual, dan pengelolaan lahan yang optimal berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan produktivitas melalui penerapan teknik budidaya yang baik serta dukungan kebijakan yang mampu menjaga stabilitas harga dan mendorong pengelolaan lahan secara optimal guna meningkatkan kesejahteraan petani.

Kata kunci: pendapatan petani, produksi TBS, harga jual, luas lahan, kelapa sawit.

---

1 b1011221059@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Indonesia telah lama dikenal sebagai negara pertanian berbasis sektor pertanian, dengan luas luas dan kondisi agroklimat yang sangat mendukung pengembangan berbagai kegiatan pertanian. Sejak zaman dulu, Indonesia telah diakui sebagai salah satu produsen barang terlaris yang sangat dicari di pasar global. Sektor pertanian merupakan kontributor utama penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan nasional, dan ekstraksi mata uang negara asing. Peran strategis sektor ini menjadikannya bagian integral dari pembangunan ekonomi nasional, dipengaruhi oleh perannya sebagai sumber bahan baku utama, kontribusinya untuk mendukung industri lain, dan kapasitasnya sebagai fondasi untuk membangun hubungan pasar yang berdampak luas terhadap pembangunan ekonomi (Alpazri, 2020)

Kelapa sawit merupakan komoditas pertanian yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Pengembangan minyak sawit menawarkan banyak manfaat, antara lain peningkatan pendapatan bagi petani, pasokan bahan baku untuk industri manufaktur, dan perolehan mata uang asing melalui ekspor minyak sawit mentah (CPO). Sektor ini juga merupakan bagian penting dari pembangunan sistem bisnis pertanian Indonesia (Anjarwati et al., 2023). Sebagai ekspor utama, minyak sawit Indonesia menguasai pangsa pasar global yang signifikan, menjadikannya tulang punggung perekonomian nasional, terutama untuk daerah penghasil minyak sawit di Sumatera dan Kalimantan.

Kabupaten Sekadau yang terkenal dengan produksi kelapa sawitnya adalah salah satu dari banyak kabupaten di provinsi Kalimantan Barat. Wilayah ini mencakup area seluas sekitar 5.444,3 km², atau 3,71% dari total luas provinsi. Sebagian besar penduduknya bekerja budidaya kelapa sawit, mengelola beberapa perkebunan di berbagai daerah seperti desa Tanjung di kabupaten Sekadau Hilir, menunjukkan bahwa kelapa sawit merupakan sektor penting yang menggerakkan perekonomian lokal. Jumlah penduduk Kabupaten Sekadau akan mencapai 221.333 pada tahun 2024, meningkat dari 217.468 pada tahun 2023 (data statistik sektoral Pemda Kabupaten Sekadau tahun 2025).

Desa Tanjung adalah salah satu dari tujuh belas desa di kabupaten Sekadau Hilir, membentang dari barat ke timur di sepanjang sungai Kapuas dan Sekadau. Luas ini mencakup 5.102 hektar, termasuk 1.939 hektar hutan, 1.582 hektar lahan padi dan pertanian, dan 1.550 hektar lahan lainnya. Sebagian besar desa terdiri dari perkebunan

kelapa sawit. Dari 2.319 penduduk Desa Tanjung pada tahun 2024, sebanyak 106 orang akan bekerja sebagai petani kelapa sawit. Hal ini menunjukkan bahwa sumber pendapatan utama bagi penduduk setempat adalah perkebunan kelapa sawit. (Profil Desa Tanjung tahun 2024).

Desa Tanjung dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu desa di kabupaten Sekadau Hilir dengan potensi besar untuk perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan Profil Desa Tanjung dari tahun 2024, desa ini memiliki luas perkebunan kelapa sawit kurang lebih 5.102 hektar. Kawasan ini termasuk perkebunan milik perusahaan dan masyarakat, sehingga tidak semuanya dimiliki oleh petani yang mengikuti survei. Beberapa masyarakat bekerja sebagai buruh di perkebunan perusahaan, sementara yang lain adalah petani yang memiliki dan mengelola perkebunan kelapa sawit mereka sendiri. Dalam penelitian ini, responden terbatas pada petani yang memiliki dan mengelola perkebunan kelapa sawit; Ada 84 petani kelapa sawit yang menjadikan sektor perkebunan sebagai mata pencarian utama mereka. Besarnya potensi ini menunjukkan bahwa kelapa sawit berperan penting dalam perekonomian masyarakat Desa Tanjung, sehingga cocok sebagai tempat penelitian untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani.

Meskipun sektor kelapa sawit ini menjanjikan potensi ekonomi yang luar biasa bagi kemakmuran pedesaan, hasil pengolahan data di lapangan menunjukkan adanya problem ekonomi yang cukup serius, yaitu terjadinya fluktuasi dan ketimpangan pendapatan bersih yang sangat berbeda antar-pekebun swadaya mandiri tersebut. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 84 sampel responden yang telah diteliti secara mendalam di Desa Tanjung, ditemukan sebuah fenomena beda pendapatan bersih yang sangat ekstrem di tingkat rumah tangga petani. Hasil uji menunjukkan fakta lapangan bahwa nilai pendapatan minimum yang diterima petani bawah tercatat hanya sebesar Rp800.000 perbulan, sebuah angka yang berada di bawah garis kecukupan modal kerja usahatani. Sebaliknya, pada kelompok petani, pendapatan maksimum yang berhasil didapatkan mampu meningkat hingga menyentuh angka Rp45.066.000 perbulan. Jika diakumulasikan secara keseluruhan nilai rata-rata (*mean*) pendapatan petani berada pada nominal Rp14.745.738,10 per bulan, tingginya jarak disparitas finansial antara nilai minimum dan maksimum ini membuktikan bahwa distribusi tingkat kesejahteraan hidup para pekebun di desa tersebut masih sangat timpang dan tidak merata, yang dipicu oleh perbedaan karakteristik usahatani, penguasaan modal, dan tata kelola faktor produksi masing-masing individu.

Berdasarkan tinjauan mendalam terhadap hasil analisis regresi linear berganda dan sub-bab pembahasan pada Bab IV, faktor penentu pertama yang secara dominan memicu kesenjangan pendapatan ini adalah variabel volume produksi Tandan Buah Segar (TBS) bulanan. Output fisik buah sawit yang dihasilkan antar-petani di Desa Tanjung bergerak dalam rentang yang sangat timpang, yaitu dari produksi minimum sebesar 800 kg/bulan hingga kapasitas produksi maksimum yang melimpah mencapai 26.707 kg/bulan, dengan capaian rata-rata sebesar 9.855,98 kg/bulan. Secara ilmiah dalam kerangka ekonomi pertanian, volume produksi bertindak sebagai fondasi utama penentu besar-kecilnya total penerimaan usahatani. Petani yang memiliki komitmen tinggi dalam mengoptimalkan teknik budidaya, melakukan pemeliharaan rutin, serta menjaga efisiensi pemupukan berkala akan menghasilkan tonase buah sawit yang tinggi, sehingga pendapatan otomatis naik. Sebaliknya, keterbatasan modal petani kecil untuk membeli pupuk non-subsidi serta kurangnya intensitas perawatan kebun memicu anjloknya produktivitas tanaman, yang pada akhirnya mendegradasi margin keuntungan bersih bulanan mereka.

Faktor penentu kedua yang memengaruhi stabilitas pendapatan para pekebun swadaya adalah dinamika fluktuasi harga jual TBS. Data lapangan mencatat bahwa pergerakan harga jual TBS yang diterima langsung oleh petani di Desa Tanjung berada dalam kisaran dinamis antara Rp2.390/kg hingga harga tertinggi mencapai Rp3.197/kg, dengan nilai rata-rata sebesar Rp2.802,33/kg. Perubahan nominal harga jual ini berkorelasi positif dan berhubungan langsung secara instan terhadap naik-turunnya grafik pendapatan petani. Kondisi ini diperparah oleh lemahnya posisi tawar (*bargaining power*) para petani swadaya mandiri dalam rantai tata niaga sawit lokal. Di mana petani bertindak murni sebagai pengambil harga (*price taker*) yang harus pasrah mengikuti ketetapan harga dari pihak pabrik kelapa sawit atau para agen pengumpul (tengkulak). Akibatnya, saat terjadi guncangan penurunan harga di pasar domestik, pendapatan petani langsung terpangkas secara drastis, padahal mereka harus tetap mengeluarkan komponen biaya operasional, biaya obat-obatan tanaman, serta biaya upah tenaga kerja yang nilainya tetap konstan dan mahal.

Faktor penentu ketiga yang tidak kalah krusial adalah skala penguasaan aset berupa luas lahan perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh petani. Struktur kepemilikan modal fisik berupa tanah kebun sawit di Desa Tanjung menunjukkan ketimpangan penguasaan yang sangat bervariasi, berkisar dari petani kecil dengan luas lahan minimum hanya 1,31 hektar hingga pekebun skala besar yang memiliki penguasaan lahan maksimum mencapai 24,97 hektar, dengan penguasaan rata-rata sampel sebesar 12,5688

hektar. Secara teoritis, luas lahan memberikan keuntungan keunggulan skala ekonomi (*economies of scale*) yang memungkinkan peningkatan kapasitas produksi secara multiplikatif. Petani dengan lahan yang luas memiliki ruang fisik yang jauh lebih besar untuk menanam populasi pohon sawit dalam jumlah banyak, sehingga potensi perolehan total omset penjualannya jauh mengungguli petani berlahan sempit. Namun demikian, hasil pembahasan empiris menekankan bahwa luas lahan tidak akan memberikan kontribusi profitabilitas yang optimal bagi ekonomi keluarga jika tidak diimbangi oleh kapabilitas manajemen manajerial, penggunaan bibit unggul, serta efisiensi alokasi faktor produksi yang produktif.

Secara simultan dan komprehensif, pengujian statistik lewat uji ANOVA (F-Test) pada Bab IV membuktikan bahwa variabel produksi TBS, harga jual, dan luas lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai F hitung sebesar 70.329 yang jauh melampaui ambang batas F tabel. Melalui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,715, ketiga faktor independen ini mampu menjelaskan hingga 71,5% dari total variasi atas naik-turunnya pendapatan bersih petani kelapa sawit di Desa Tanjung, sedangkan sisa variasi sebesar 28,5% dipengaruhi oleh variabel eksternal lain di luar model linear penelitian ini, seperti tingginya biaya logistik pengangkutan, variabilitas harga pupuk non-subsidi, tingkat pendidikan formal, hingga kondisi infrastruktur akses jalan kebun yang rusak. Mengingat krusialnya peran sektor perkebunan ini terhadap stabilitas ketahanan ekonomi domestik masyarakat perdesaan di Kabupaten Sekadau, maka analisis mendalam mengenai determinan pendapatan petani menjadi isu yang sangat mendesak dan relevan untuk dikaji.

Kurangnya harga adalah salah satu masalah terbesar yang dihadapi petani saat menjual produk perkebunan. (Ikhsan & Ismoyojati, 2023) berpendapat bahwa pendapatan dan pendapatan petani dari kegiatan pertanian secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi harga yang tidak stabil. Selain harga, luas lahan juga berperan penting dalam menentukan pendapatan petani. Mubyarto mengatakan dalam (Siregar, 2019) bahwa luas lahan adalah total luas yang digunakan untuk kegiatan pertanian dan berhubungan positif dengan pendapatan dan produksi petani. Selain harga, luas lahan juga berperan penting dalam menentukan pendapatan petani. Data luas lahan petani di Desa Tanjung menunjukkan kepemilikan antara 1 dan 4 hektar, dengan semua lahan milik pribadi, menunjukkan bahwa petani kelapa sawit di Desa Tanjung umumnya adalah petani swadaya kecil.

Menurut beberapa penelitian sebelumnya, faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit. (Juanda, 2018) menemukan bahwa di

Desa Karossa, Kabupaten Mamuju Tengah, pendapatan petani kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh biaya produksi, harga jual dan luas lahan. Selain itu,(Batubara et al., 2024) juga menunjukkan bahwa pendapatan produsen kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh harga jual, luas lahan dan volume produksi. Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produksi, harga jual dan luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Tanjung, Kabupaten Sekadau. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kebijakan pertanian di Kabupaten Sekadau dan akan menjadi acuan penelitian serupa di masa mendatang.